

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

**THE FACTORS THAT INFLUENCE THE EARNING MANAGEMENT WITH
MANAGERIAL OWNERSHIP AS MODERATING VARIABLE
(Empiric Study of Property, Real Estate and Building Construction Companies
Listed on Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016)**

Ayumi Rahma

Rita Mulyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri

Lhokseumawe

ritamulyani25@yahoo.com

Abstract

Manager's flexibility in choosing accounting policies and conflict between agent and principal create opportunities of earning management. The purpose of this study is to analyze the impact of asymmetric information, leverage, firm size, and Profitability toward earning management with managerial ownership as moderating variable. Eleven companies from property, real estate and building construction that listed on Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2016 is used as sample. Panel data analysis is used to test the hypothesis with the help of Eviews 8 as statistical software. The results are asymmetric information and Firm size do not affect earning management. On the other hand, this study finds that Leverage and Profitability affect earning management. Leverage has negative relationship with earning management and Profitability has a positive relationship with earning management. Moreover, managerial ownership able to moderate the effect of asymmetric information, leverage, firm size and profitability on earning management.

Keywords: Earning Management, Asymmetric Information, Leverage, Firm Size, Managerial Ownership

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholders* dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 disebutkan bahwa selain bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu media komunikasi antara manajer dan pemilik.

Wiyadi, dkk (2015) mengatakan dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba perusahaan sehingga risiko informasi dapat dikurangi, namun informasi dalam laba tersebut seringkali terdistorsi. Beattie *et. al.*, (1994) mengatakan bahwa perhatian para investor sering kali hanya terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, padahal informasi mengenai laba sering dijadikan target rekayasa tindakan oportunistik manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kepuasannya (Septiadi dan Mimba, 2015).

Adanya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal serta adanya kebebasan dalam menentukan kebijakan akuntansi oleh manajer membuat manajer melakukan tindakan oportunistik berupa manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2008) secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Kasus manajemen laba yang baru-baru ini terjadi adalah kasus yang menimpa suatu perusahaan asal Jepang, yaitu Toshiba. Pada tahun 2015, Toshiba diselidiki atas kasus dugaan penggelembungan laba. Berdasarkan *Investigation Report* yang dibuat oleh *Independent Investigation Committee for Toshiba Corporation* pada 20 Juli 2015, awalnya Toshiba menerima perintah dari *Securities and Exchange Surveillance Commission* untuk mengungkapkan

beberapa proyek yang menggunakan metode *percentage-of-completion*. Berdasarkan hasil penyelidikan, diketahui bahwa beberapa infrastruktur proyek dimana metode *percentage-of-completion* digunakan terdapat *underestimate* dari total biaya kontrak dan *Contract Losses* tidak dicatat sesuai dengan waktunya. Beberapa masalah lainnya juga ditemukan untuk penyelidikan lebih lanjut. Berdasarkan situasi ini, pada 8 Mei 2015, Toshiba membentuk *Independent Investigation Committee*. Dari penyelidikan komite tersebut ditemukan bukti bahwa telah terjadi perlakuan akuntansi yang tidak sesuai. Menurut Yan (2015) dalam Prasetya dan Gayatri (2016), Toshiba telah menggelembungkan laba usaha sebesar ¥ 151,8 milyar atau setara dengan \$1,2 milyar selama tujuh tahun. Saham Toshiba juga ikut turun sekitar 20% sejak isu-isu akuntansi ini terungkap dan diperkirakan akan terus menurun. Selain itu juga terdapat nilai pasar perusahaan yang hilang, yaitu sekitar ¥ 1.673 triliun atau sekitar \$ 13,4 milyar.

Salah satu kondisi yang mendorong terjadinya manajemen laba adalah adanya asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai *principal*. Dadbeh dan Mogharebi (2013), Putri dan Widanaputra (2015), Septiadi dan Mimba (2015) serta Sari dan Fanani (2014) menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bahtiar (2005) dan Wiryadi dan Sebrina (2013) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari asimetri informasi.

Selahudin *et. al.*, (2014) mengatakan *leverage* dapat dijadikan bagian dari mekanisme pengawasan karena kreditur biasanya akan mengawasi kinerja perusahaan yang meminjam dana kepada mereka untuk memastikan apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang. Terdapat juga hasil penelitian Sari dan Astika (2015) dan Agustia (2013) menemukan bukti bahwa *leverage* memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba, namun penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Fanani (2013) tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari *leverage*.

Watts dan Zimmerman (1990) mengatakan perusahaan besar cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengecilkan laba dan ukuran perusahaan merupakan proksi dari atensi politik. Ali *et. al.*, (2015)

menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba, akan tetapi Lukani (2013) tidak menemukan adanya bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Watts and Zimmerman (1990) mengatakan manajer dari perusahaan dengan rencana bonus cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang memperbesar laba. Bonus yang diterima oleh manajemen sangat berkaitan dengan penilaian atas kinerjanya. Sudarmadji dan Sularto (2007) mengatakan profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Dalam penelitiannya, Guna dan Herawaty (2010) menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi manajemen laba, akan tetapi Wiyadi dkk (2016) tidak menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Jao dan Pagulung (2011) mengatakan untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba ?, bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba ?, bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ?, bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba ?, dan bagaimana kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba ?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih karena merupakan salah satu sektor yang vital dan pertumbuhan juga stabilitasnya mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan (Huang *et al*, 2009 dalam

Chen *et al*, 2011). Dalam penelitian ini, data dan informasi mengenai laporan keuangan serta emiten diperoleh dari situs www.idx.co.id dan informasi mengenai data *bid* dan *ask* saham harian diperoleh dari *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dimana probabilitas elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui. Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode sampling ini dipilih karena dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data dengan kriteria tertentu untuk pengujian hipotesis. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data perusahaan periode 2012-2016.
- c) Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.
- d) Perusahaan yang menggunakan Rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria di atas maka ditemukan sampel dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016	44
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data perusahaan periode 2012-2016	(0)
3	Perusahaan yang tidak memiliki dan/atau tidak menaungi kepemilikan manajerial dalam laporan keuangan periode 2012-2016	(33)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah.	(0)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	11

Sumber: data diolah sendiri.

Terdapat sebelas perusahaan yang terpilih sebagai sampel dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga data yang terkumpul sebanyak lima puluh lima observasi atau pengamatan yang digunakan di dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi sehingga terdapat efek moderasi. Hair (2006:201) mengatakan efek moderasi terjadi ketika variabel moderasi, yaitu variabel independen kedua, merubah bentuk hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen. Hal ini juga dikenal sebagai efek inteaksi. Lebih lanjut Hair *et al* (2006:202) mengatakan karena adanya multikolinearitas antara variabel lama dan baru, suatu pendekatan yang menyerupai pengujian untuk signifikansi dari efek polinomial (nonlinear) digunakan. Untuk menentukan apakah efek moderasi signifikan, peneliti harus mengikuti proses yang terdiri atas tiga langkah seperti berikut ini:

1. Estimasi dengan menggunakan persamaan asli (persamaan unmoderated).
2. Estimasi hubungan moderasi (persamaan asli ditambah dengan variabel moderasi)
3. Lakukan penilaian terhadap perubahan pada R². Jika secara statistik signifikan, maka terjadi efek moderasi yang signifikan. Hanya efek tambahannya yang dinilai, bukan signifikansi dari masing-masing variabel

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua model penelitian, yaitu model *unmoderated* dan *moderated*. Pada *unmoderated* model, regresi dilakukan antara variabel dependen dengan independen dan pada *moderated*, regresi dilakukan antara variabel dependen dengan independen ditambah variabel moderasi.

Unmodarated Model:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 +$$

Moderated Model:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_1X_5 + b_7X_2X_5 + b_8X_3X_5 + b_9X_4X_5 +$$

Dimana :

Y	= Manajemen Laba
b ₀	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅ , b ₆ , b ₇ , b ₈ , b ₉	= Koefisien
X ₁	= Asimetri informasi
X ₂	= <i>Leverage</i>
X ₃	= Ukuran perusahaan

X_4	= Profitabilitas
X_5	= Kepemilikan Manajerial
ε	= Error

Penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk menguji hipotesis. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:231) data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (*dataset*) di mana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, dan negara) diamati sepanjang waktu. Sarwono (2016:29) mengatakan regresi menggunakan data panel artinya prosedur ini dipakai untuk menganalisis data kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Analisis data dilakukan dengan bantuan *Eviews 8*.

B. Pembahasan

Variabel Independen

1) Asimetri informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan di mana manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik (prinsipal).

Wiryadi dan Sebrina (2013) mengatakan *relative bid-ask spread* bisa menggambarkan terjadinya perbedaan informasi yang tinggi antara prinsipal dan agen, dengan melihat perbedaan harga antara *bid* dan *ask* maka bisa menggambarkan manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Oleh karena itu, asimetri informasi dihitung dengan menggunakan rata-rata harian dari *bid-ask spread* selama satu tahun dengan rumus sebagai berikut :

$$SPREAD_{it} = (ask_{it} - bid_{it}) / [(ask_{it} + bid_{it}) / 2] \times 100$$

Dimana :

$SPREAD_{it}$ = *Relative bid-ask spread* perusahaan i pada hari t

Ask_{it} = Harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan pada hari t

bid_{it} = Harga *bid* (minta) terendah saha perusahaan pada hari t

2) *Leverage*

Hanafi (2004:332) dalam Sari dan Asyik (2013) mengatakan *leverage* bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan dan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan rumus *Debt Equity Ratio* (DER) berikut ini :

$$\text{Debt - Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala/ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total penjualan, total aset dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus berikut :

Ukuran perusahaan = Logaritma natural total aset.

4) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2010:138). Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Dependen

Belkoui hasil alih bahasa Ali Akbar (2007:201) mengemukakan definisi operasional dari manajemen laba sebagai potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Murhadi (2009) mengatakan *earnings* memiliki dua komponen utama yakni kas dan *accounting adjustment* yang disebut sebagai *accrual*. Penentuan arah dan pengukuran dari akrual sangat dipengaruhi oleh pertimbangan pihak manajemen, sehingga akrual sangat mudah untuk dimanipulasi. Manajemen laba biasanya dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals*. Haque, *et al* (2016) mengatakan *discretionary accruals* merupakan proksi yang paling

banyak digunakan untuk mengukur manajemen laba, oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al*, 1995) yang menggunakan pendekatan *discretionary accrual*. Model ini merupakan model yang paling kuat untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung total akrual dengan persamaan sebagai berikut:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TAC_{it} = Total accruals perusahaan i pada periode t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode t

- 2) Menghitung nilai akrual dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dimana:

TAC_{it} = Total akrual pada perusahaan i untuk tahun t

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = Nilai kotor asset tetap pada tahun t untuk perusahaan i

A_{it-1} = total asset pada tahun t-1 untuk perusahaan 1

ε = Error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien estimasi dari model Jones yang dimodifikasi

- 3) Menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA_{it})

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

ΔREC_{it} = Piutang bersih pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t - 1

- 4) Menghitung nilai *discretionary accruals* (DA_{it})

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Variabel Moderasi

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme dalam *Good Corporate Governance* (GCG) melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajemen (Jao dan Pagulung, 2011).

Kepemilikan manajerial sendiri merupakan persentase kepemilikan saham oleh manajer perusahaan dan mampu mengurangi masalah keagenan antara pemilik saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen dengan cara menyelaraskan dua kepentingan, yaitu antara pemilik dan manajer. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial diharapkan mampu memoderasi dengan cara memperlemah pengaruh dari asimetri informasi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Shares Owned by Management}}{\text{Total Shares Outstanding}}$$

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (*Unmoderated Model*)

Hasil analisis *unmoderated model* untuk melihat pengaruh dari asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2
Unmoderated Model

Dependent Variable: M_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/16/18 Time: 17:59
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.831413	1.202708	0.691284	0.4934
ASIMETRI	0.003178	0.003018	1.052934	0.2987
LEVERAGE	-0.123160	0.043453	-2.834313	0.0072
U_PERUSAHAAN	-0.026855	0.042895	-0.626056	0.5348
ROA	1.130422	0.374563	3.014754	0.0045

Sumber: Data diolah *EViews 8*

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan *unmoderated model* adalah berikut ini :

$$Y = 0,831413 + 0,003178X_1 - 0,123160X_2 - 0,026855X_3 + 1,130422X_4 + \varepsilon$$

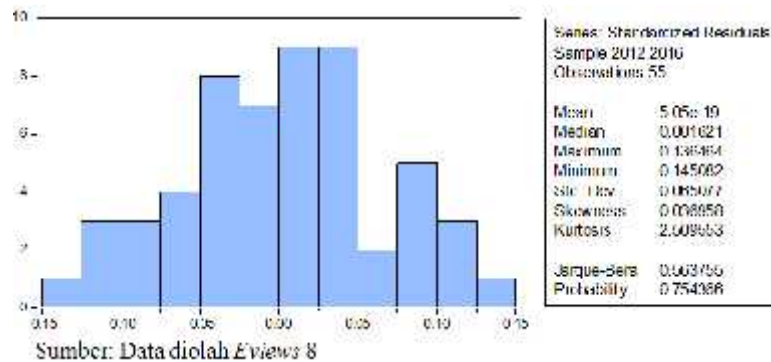
Berdasarkan model di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,831413. Hal ini menunjukkan bahwa jika asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas bernilai 0, maka nilai dari manajemen laba adalah 0,831413.
2. Nilai koefisien *leverage* sebesar -0,123160 artinya setiap kenaikan *leverage* dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka manajemen laba akan berkurang sebesar 0,123160.
3. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 1,130422 artinya setiap kenaikan kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka manajemen laba akan bertambah sebesar 1,130422.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil dari pengujian asumsi klasik untuk model yang pertama, yaitu *unmoderated model* adalah sebagai berikut ini:

a) Uji Normalitas



Gambar 1

Uji Normalitas *Unmoderated Model*

Berdasarkan pengujian normalitas, diketahui nilai Jarque-Berra adalah $0,564 < \text{nilai Chi-square sebesar } 5,991$ dengan probabilitas sebesar $0,754 > \text{sig } 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Uji Multikolinearitas *Unmoderated Model*

	ASIMETRI	LEVERAGE	U PERUSAHAAN	ROA
ASIMETRI	1.000000	-0.114721	-0.383076	-0.024701
LEVERAGE	-0.114721	1.000000	0.547994	0.246660
U PERUSAHAAN	-0.383076	0.547994	1.000000	0.241182
ROA	-0.024701	0.246660	0.241182	1.000000

Sumber: Data diolah EViews 8

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi $> 0,9$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Uji Heteroskedastisitas *Unmoderated Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.165600	0.181190	-0.913959	0.3651
ASIMETRI	0.002050	0.001570	1.227571	0.2254
LEVERAGE	-0.018325	0.012225	-1.335352	0.1876
U PERUSAHAAN	0.008718	0.006547	1.331553	0.1809
ROA	0.001798	0.180674	0.278971	0.7814

Sumber: Data diolah EViews 8

Berdasarkan hasil *output* di atas, diketahui tidak ada variabel yang memiliki nilai probabilitas < 0,05 sehingga H_0 diterima, artinya tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi *Unmoderated Model*

R-squared	0.492392	Mean dependent var	0.000908
Adjusted R-squared	0.314729	S.D. dependent var	0.091340
S.E. of regression	0.075613	Akaike info criterion	-2.099385
Sum squared resid	0.228691	Schwarz criterion	-1.551930
Log likelihood	72.73308	Hannan-Quinn criter.	-1.887680
F-statistic	2.771494	Durbin-Watson stat	1.957521
Prob(F-statistic)	0.005831		

Sumber: Data diolah *Lutewis* 8

Nilai *Durbin-Watson* diketahui sebesar 1,958. Nilai *dL* adalah 1,414, nilai *dU* adalah 1,724, nilai *4-dU* adalah 2,276, dan nilai *4-dL* adalah 2,584 sehingga dapat disimpulkan bahwa $dU < d < 4-dU$, maka H_0 diterima, tidak terdapat autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan analisis data panel

a) Hausman Test

Hausman test dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6
Hausman Test (*Unmoderated Model*)

Correlated Random Effects Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross section random	9.889308	4	0.0423

Sumber: Data diolah *Lutewis* 8

Berdasarkan Hausman Test didapat nilai probabilitas $0.042 < 0,05$ dan nilai Chi-square hitung sebesar $9,889 > 9,487$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat.

b) Hasil analisis pengaruh asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7
Uji Hipotesis Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dependent Variable: M_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/16/18 Time: 17.59
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.831413	1.202708	0.691284	0.4934
ASIMETRI	0.003178	0.003018	1.052934	0.2987
LEVERAGE	0.123160	0.043453	2.834313	0.0072
U_PERUSAHAAN	-0.026855	0.042895	-0.626056	0.5348
ROA	1.130422	0.371963	3.014754	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.492392	Mean dependent var	0.000908
Adjusted R-squared	0.314729	S.D. dependent var	0.091340
Sum of squared resid	0.075613	Akaike info criterion	-2.099305
Sum squared resid	0.228691	Schwarz criterion	-1.551930
Log likelihood	72.73308	Hannan-Quinn criter.	1.887680
F-statistic	2.771494	Durbin-Watson stat	1.957521
Prob(F statistic)	0.005831		

Sumber: Data diolah Eviews 8

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua variabel independen yang signifikan, yaitu *leverage* dan profitabilitas. *Leverage* memiliki nilai *t-statistic* sebesar -2,834 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ yang membuat H_{a2} diterima yang berarti *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3,015 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ yang membuat H_{a4} diterima yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari tabel di atas juga dapat diketahui nilai *R-squared* sebesar 0,492. Nilai *R-squared* mencerminkan kemampuan variabel tergantung Y yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel bebas X. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,492 atau 49,2%.

2. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (*Moderated Model*)

Hasil analisis *Moderated model* digunakan untuk melihat efek moderasi dari kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan manajemen laba, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 8
Moderated Model

Dependent Variable: M_LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 11/16/18 Time: 10:22
Sample: 2012 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.734753	1.307737	0.561850	0.5778
ASIMETRI	0.001815	0.002927	0.620007	0.5392
LEVERAGE	0.099561	0.044386	2.243005	0.0318
U_PERUSAHAAN	-0.022619	0.047219	-0.479029	0.6349
ROA	0.690570	0.681625	0.991173	0.3270
K_MANAJERIAL	-57.18789	34.87738	-1.634998	0.1110
ASIMETRI*K_MANAJERIAL	0.146974	0.102305	1.435629	0.1587
LEVERAGE*K_MANAJERIAL	-10.64866	4.089100	-2.603304	0.0124
U_PERUSAHAAN*K_MANAJERIAL	2.264839	1.371900	1.650877	0.1077
ROA*K_MANAJERIAL	-3.775752	3.785585	-0.994513	0.3268

Sumber: Data diolah EViews 8

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan *moderated model* adalah berikut ini:

$$Y = 0.734753 + 0.001815X_1 - 0.099561X_2 - 0.022619X_3 + 0.690578X_4 - 57.18789X_5 + 0.146974X_1X_5 - 10.64866X_2X_5 + 2.264839X_3X_5 - 3.775752X_4X_5 + \epsilon$$

Berdasarkan model di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0.734753. Hal ini menunjukkan bahwa jika asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial serta interaksi antara asimetri informasi-

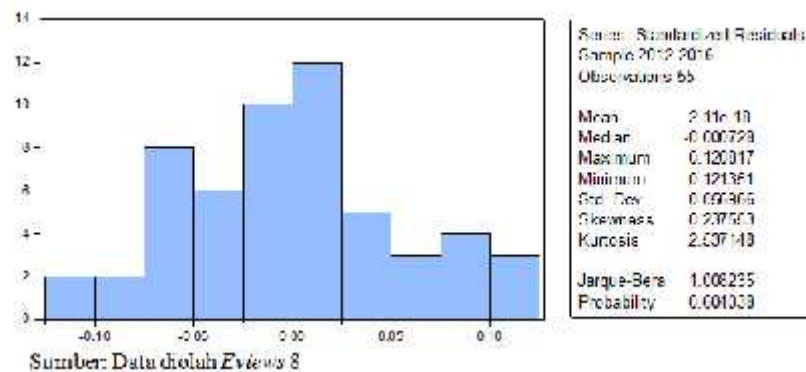
kepemilikan manajerial, *leverage*-kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan-kepemilikan manajerial, dan profitabilitas-kepemilikan manajerial bernilai 0, maka nilai dari manajemen laba 0.734753.

2. Nilai koefisien *leverage* sebesar -0.099561 artinya setiap unit kenaikan *leverage* dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka manajemen laba akan berkurang sebesar 0.099561.
3. Nilai koefisien variabel interaksi antara *leverage* dan kepemilikan manajerial sebesar -10.64866 artinya jika variabel lainnya dianggap konstan maka setiap unit kenaikan variabel interaksi antara *leverage* dan kepemilikan manajerial akan memperlemah manajemen laba sebesar -10.64866.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil dari pengujian asumsi klasik untuk model yang kedua, yaitu *moderated* model adalah sebagai berikut ini :

a) Uji Normalitas



Gambar 2
Uji Normalitas *Moderated* Model

Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai Jarque-Berra adalah $1,008 <$ nilai Chi-square sebesar 5,991 dengan probabilitas sebesar $0,604 >$ sig 0,05 sehingga H_0 diterima yaitu data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 9
Uji Multikolinearitas *Moderated Model*

	ASIMETRI	LEVERAGE	U_PERUSAHAAN ROA	K_MANAJERIAL	ASIMETRI*K MANAJERIAL	LEVERAGE*K MANAJERIAL	U_PERUSAHAAN*K MANAJERIAL	ROA*K MANAJERIAL
ASIMETRI	1.000000	-0.114721	-0.383076	-0.024701	0.000000	0.104557	-0.052719	0.036744
LEVERAGE	-0.114721	1.000000	0.547994	0.246657	-0.420189	-0.387264	-0.157087	-0.422621
U_PERUSAHAAN	-0.383076	0.547994	1.000000	0.241182	-0.011719	-0.562546	-0.527200	-0.015143
ROA	-0.024701	0.246657	0.241182	1.000000	-0.207807	-0.287100	-0.405488	-0.217088
K_MANAJERIAL	0.000000	-0.420189	-0.011719	-0.207807	1.000000	0.928782	0.706505	0.339833
ASIMETRI*K MANAJERIAL	0.104557	-0.387264	-0.562546	-0.287100	0.928782	1.000000	0.709517	0.527579
LEVERAGE*K MANAJERIAL	-0.052719	-0.157087	-0.527200	-0.405488	0.706505	0.709517	1.000000	0.715217
U_PERUSAHAAN*K MANAJERIAL	-0.015143	-0.422621	-0.015143	-0.217088	0.339833	0.527579	0.715217	1.000000
ROA*K MANAJERIAL	-0.015143	-0.112621	-0.217088	0.339833	0.339833	0.715217	0.715217	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 8

Berdasarkan hasil *output* di atas, terdapat nilai korelasi > 0,9 pada beberapa variabel yang berkaitan dengan variabel interaksi. Hal ini merupakan hal yang wajar karena model yang memiliki interaksi antara dua variabel independen dapat menyebabkan multikolinearitas (Gozhali dan Ratmono, 2013:78).

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10
Uji Heteroskedastisitas *Moderated Model*

Heteroskedasticity Test: Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.195573	0.224970	-0.869326	0.3893
ASIMETRI	-0.001984	0.001670	-1.187744	0.2412
LEVERAGE	-0.023202	0.013092	-1.772193	0.0831
U_PERUSAHAAN	0.009712	0.007953	1.221258	0.2283
ROA	0.201750	0.277164	0.727910	0.4704
K_MANAJERIAL	2.384686	7.275522	0.327764	0.7445
ASIMETRI*K MANAJERIAL	-0.019892	0.065831	-0.302163	0.7539
LEVERAGE*K MANAJERIAL	0.408365	0.981064	0.416248	0.6792
U_PERUSAHAAN*K MANAJERIAL	-0.095364	0.263771	-0.361311	0.7383
ROA*K MANAJERIAL	-0.258895	1.553712	-0.166630	0.8684

Sumber: Data diolah Eviews 8

Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 11
Uji Autokorelasi Moderated Model

R-squared	0.011040	Mean dependent var	0.000900
Adjusted R-squared	0.299899	S.D. dependent var	0.091340
S.E. of regression	0.070758	Akaike info criterion	2.183813
Sum squared resid	0.176234	Schwarz criterion	-1.483875
Log likelihood	80.05490	Hannan-Quinn criter.	1.901541
F-statistic	2.893938	Durbin-Watson stat	2.131055
Prob(F-statistic)	0.003151		

Sumber: Data diolah Eviews 8

Diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.131055. Nilai dL adalah 1,374, nilai dU adalah 1,768, nilai 4-dU adalah 2,232, dan nilai 4-dL adalah 2,626 sehingga dapat disimpulkan bahwa $dU < d < 4-dU$, maka H_0 diterima, tidak terdapat autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan analisis data panel

a) Hausman Test

Hausman test dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 12
Hausman Test (Moderated Model)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.331107	9	0.0018

Sumber: Data diolah Eviews 8

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas $0.0018 < 0,05$ dan nilai chi-square hitung sebesar $26.331 > 16.93$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat.

b) Hasil analisis pengaruh asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan kepemilikan manajerial sebagai

variabel moderasi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13
Uji Hipotesis Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

```

Dependent Variable: M_TATA
Method: Panel Least Squares
Data: 11/16/10 Time: 10:22
Sample: 2012 2016
Periods Included: 5
Cross sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
    
```

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
_C	0.734753	1.307737	0.561856	0.5778
_ASIMETRI	0.001815	0.002927	0.620037	0.5352
_LEVERAGE	0.099561	0.044386	2.243065	0.0313
_U_PERUSAHAAN	0.022879	0.047219	0.479025	0.6349
_TATA	0.880570	0.881825	0.884170	0.3770
_K_MANAJERIAL	-57.10708	24.87738	-1.894980	0.1110
_ASIMETRISK_MANAJERIAL	0.148371	0.162305	1.438620	0.1527
_LEVERAGEK_MANAJERIAL	10.64366	4.039100	2.636394	0.0124
_U_PERUSAHAANK_MANAJERIAL	2.264339	1.371900	1.650877	0.1077
_ROAK_MANAJERIAL	3.775752	3.796589	0.994513	0.3268

F-Test of Equal Coefficients

```

Cross-section fixed (dummy variables)
    
```

R-squared	0.611346	Mean dependent var	0.000908
Adjusted R-squared	0.399399	S.D. dependent var	0.091340
S.E. of regression	0.070758	Akaike info criterion	2.182816
Sum of squared resid	0.175204	Schwarz criterion	-1.153075
Log likelihood	80.05150	Hannan-Quinn criter	-1.801541
F-statistic	2.893400	Hausman-Wu test stat	2.101055
Prob(F-statistic)	0.003151		

Sumber: Data diolah dengan EViews 8

Untuk melihat signifikansi dari efek moderasi, maka yang akan dilihat adalah perubahan positif R², bukan dari signifikansi dari individu variabel. Hal ini dilakukan karena adanya multikolinearitas yang tinggi di dalam model (Hair *et.al.*, 2006:203). Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan nilai R² yang cukup signifikan, yaitu dari 0.492 pada model pertama (*unmoderated* model) menjadi 0.611 pada model kedua (*moderated* model). Selain itu, diketahui pula nilai *F-statistic* adalah 2.893 dengan probabilitas 0.003 < 0,05 sehingga signifikan. Nilai *F-statistic* juga ikut bertambah, yaitu dari 2.771 pada model pertama (*unmoderated* model) menjadi 2.894 pada model kedua (*moderated* model) dan probabilitasnya juga ikut meningkat dari yang tadinya adalah 0.006 menjadi 0.003. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat efek moderasi dimana kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi, *leverage*, dan

ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil ini juga membuat H_{a4} diterima. Selain itu, diketahui pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.611 atau 61.11%.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryadi dan Sebrina (2011), juga Veronica dan Bachtiar (2005) yang menemukan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Wiryadi dan Sebrina (2011), asimetri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba diduga karena adanya kemungkinan terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai kaidah kualitatif. Selain itu, juga bisa disebabkan penggunaan *bid-ask spread* sebagai indikator dari asimetri informasi yang kurang tepat seperti penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2005) yang juga menemukan bahwa asimetri informasi tidak mempengaruhi manajemen laba.

Apabila dilihat dari hasil perhitungan asimetri informasi dengan menggunakan *bid-ask spread*, dapat diketahui bahwa mayoritas pengamatan memiliki nilai *bid-ask spread* di bawah nilai rata-rata, yaitu sebesar 3,04 dan berdasarkan data saham harian, mayoritas perusahaan cenderung memiliki selisih harga *bid* dan harga *ask* yang tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan adanya tingkat asimetri informasi yang rendah pada hampir semua perusahaan yang terdapat pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang melakukan manajemen laba maupun perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba sama-sama memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah. Oleh karena itu, tingkat asimetri informasi tidak berhubungan dengan kemungkinan terjadinya manajemen laba sehingga asimetri informasi tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam mendeteksi adanya manajemen laba.

2. Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sari dan Asyik (2013), Agustia (2013) dan Wardhani dan Masodah (2011) yang menemukan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan dari *leverage*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *leverage* dan manajemen laba memiliki hubungan yang negatif yang artinya semakin tinggi *leverage* maka manajemen laba akan semakin menurun dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil statistik diketahui nilai koefisien dari *leverage* adalah -0.123. Oleh karena itu, setiap unit kenaikan *leverage* dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka manajemen laba akan berkurang sebesar 0.123. Hubungan negatif ini salah satunya disebabkan oleh adanya pengawasan yang lebih ketat dari kreditur pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kadangkala pengeluarannya juga ikut terbatas yang disebabkan oleh ketatnya pengawasan dari kreditur.

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Llukani (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Llukani (2013) juga menemukan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil cenderung memiliki inisiatif manajemen laba yang sama, yaitu cenderung memilih untuk melakukan manajemen laba dengan cara *income increasing* untuk menghindari adanya biaya politik. Seperti kita ketahui bahwa perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang menjadi sampel dalam penelitian ini cukup rentan dengan isu lingkungan serta cenderung bersinggungan dengan regulasi pemerintah sehingga membuat perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam sorotan. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Ratmono dkk (2014) mengatakan perusahaan-perusahaan yang sedang mendapatkan tekanan politis yang besar akibat aktivitas bisnisnya cenderung akan melakukan praktek manajemen laba berupa penurunan laba (*income minimization*). Selain itu, Chen *et. al* (2011) juga mengatakan beberapa industri cenderung menarik perhatian

pemerintah sehingga mereka memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengecilkan laba untuk menghindari peraturan.

4. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian hipotesis ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2007) Guna dan Herawaty (2010) dan Amertha (2013) yang menemukan adanya pengaruh yang profitabilitas yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui bahwa antara profitabilitas dan manajemen laba memiliki hubungan yang positif, artinya jika profitabilitas bertambah maka manajemen laba juga akan meningkat. Oleh karena itu, dengan adanya hubungan yang positif ini dapat diketahui bahwa dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka akan meningkatkan keinginan manajer untuk bertindak oportunistik demi keuntungan pribadinya.

Profitabilitas sendiri merupakan salah satu indikator dari kinerja manajer, dengan tingginya profitabilitas maka semakin besar peluang manajer untuk mendapatkan bonus. Hal ini sesuai dengan hipotesis rencana bonus yang menyatakan bahwa manajer yang bekerja pada perusahaan dengan rencana bonus cenderung akan menggunakan metode akuntansi yang menaikkan laba (Watts dan Zimmerman, 1990). Wiyadi dkk (2016) mengatakan profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Widyastuti (2007) juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang positif dengan imbal balik (*return*) saham dimana profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan imbal balik (*return*) saham. Oleh karena itu, dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi maka kinerja perusahaan akan terlihat baik di mata investor. Amertha (2013) mengatakan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tersebut.

5. Pengaruh asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap manajemen laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai varaibel Moderasi

Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh antara asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Astika (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan antara agen dan prinsipal. Jika masalah keagenan dapat diatasi, maka kemungkinan manajer bertindak secara oportunistik akan berkurang sehingga pada akhirnya akan mengurangi kecenderungan terjadinya praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara *external stockholders* dan manajemen (Chen dan Steiner, 1999 dalam Agustia, 2013). Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Asumsi ini sejalan dengan teori berbasis kontrak (*contracting-based theory*) yang menunjukkan bahwa manajemen akan efisien dalam memilih metode akuntansi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Christie dan Zimmerman, 1994 dalam Mahariana dan Ramantha, 2014). Oleh karena itu, dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka tindakan oportunistik manajer dapat dikurangi sehingga menghasilkan informasi yang lebih bisa diandalkan oleh para pemakai laporan keuangan.

E. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Selain itu, hal ini bisa juga disebabkan oleh penggunaan proksi *bid-ask spread* yang kurang tepat.

2. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dan memiliki arah yang negatif. Hubungan yang negatif ini disebabkan oleh adanya pengawasan yang lebih ketat dari kreditur pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut untuk memastikan kemampuannya dalam membayar pinjaman. Pengawasan yang lebih ketat ini membuat manajemen laba dapat terdeteksi secara dini.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena baik perusahaan besar maupun kecil sama-sama melakukan manajemen laba dengan cara *income decreasing*. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur dalam mendeteksi adanya manajemen laba.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dan memiliki arah yang positif. Hal ini mengindikasikan adanya tindakan oportunistik manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajer. Dengan tingginya profitabilitas, maka kinerja manajer akan dinilai baik dan akhirnya mendapatkan bonus.
5. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh dari asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme untuk mengurangi manajemen laba dengan cara mengurangi masalah keagenan antara agen dan prinsipal. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajer akan memotivasi manajer untuk bertindak lebih berhati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Saran

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian mengenai manajemen laba dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk investor

Saran untuk investor adalah agar mewaspadai adanya praktik manajemen laba terutama pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan *leverage* yang rendah karena

berdasarkan hasil dari penelitian ini, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba semakin besar dan semakin rendah tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu, investor diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam membuat suatu keputusan investasi.

2. Saran untuk pemerintah

Diharapkan pemerintah mampu membuat suatu regulasi yang dapat memperkecil peluang terjadinya manajemen laba dan menghasilkan suatu informasi yang lebih berkualitas sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atas laporan keuangan yang menyesatkan karena adanya praktik manajemen laba.

3. Saran untuk perusahaan.

Saran bagi perusahaan adalah untuk menambah jumlah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial terbukti mampu mengurangi masalah keagenan dengan menyamakan kepentingan agen dan prinsipal. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengawasan dari GCG. Dengan menerapkan hal tersebut, diharapkan akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik.

4. Saran untuk akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu dan pengetahuan yang terkait dengan manajemen laba. Dalam penelitian ini juga masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya sehingga penelitian mengenai manajemen laba masih dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online. Vol. 15. No. 1. Mei:27-42.

- Ali, Usman, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khurshid, dan Akhtar Mahmood. 2015. *Impact of Firm Size on Earning Management: A Study of Textile Sector of Pakistan*. European Journal of Business and Management. ISSN 2222-1905. Vol. 7. No. 8. 47-56.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. *Pengaruh Return on Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance*. 2013. E-Jurnal Akunasi Universitas Udayana . ISSN 2302-8556. Vol. 4. No. 2. 373-387.
- Beattie, Vivien, Stephen Brown, David Ewers, Brian John, Stuart Manson, Dylan Thomas, Michael turner. 1994. *Extraordinary Items and Income Smoothing: A Posirtive Accounting Approach*. Journal of Bussines Finance and Accounting. Vol. 21. No.6. September: 791-801.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi*. Buku 2. Edisi 5. Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto dan Krista. Accounting Theory. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chen, Donghua, Jieying Li, Shangkun Liang, dan Guojun Wang. 2011. *Macroeconomic Control, Political Costs and Earning Management: Evidence from Chinese Listed Real Estate Companies*. China Journal of Accounting Research. Vol. 4. 91-106.
- Dadbeh, Fatemeh dan Narjes Mogharebi. 2013. *A Study on Effect of Information Asymmetry on Earning Management: Evidence from Tehran Stock Exchange*. Management Science letters. Vol 3. 2161-2166.
- Dechow, Patricia M, Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. 1995. *Detecting Earning Management*. The Accounting Review. Vol. 7. No. 2. April : 193-225
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. ISSN: 1410 9875. Vol. 12. No. 1. April:53-68.
- Hair, Joseph F. Jr. , William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson, dan Ronald L. Tatham. 2006. *Multivariate data Analysis*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Haque, Abdul, Azhar Mughal, dan Zohaib Zahid. 2016. *Earning Management and the Role of Accounting Conservatism at Firm Level*. *International Journal of Economic and Finance*. ISSN 1916-971X. Vol 8. No. 2. Januari: 197-205.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat
- Jao, Robert dan Gagaring Pagulung. 2011. *Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. ISSN: 1412-6699. Vol. 8. No. 1. November:43-54.
- Jensen, Michael. C. Dan William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol. 3. No. 4. October: 305-360.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 8. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Lukani, Teuta. 2013. *Earnings Management and Firm Size: An Empirical Analyze in Albanian Market*. European Scientific Journal. ISSN: 1857-7881. Vol. 9. No. 16. 135-143.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-856. Vol. 7. No. 3. Hal: 688-699.

- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PPM
- Putri, Yura Karlinda Wiasa dan A.A.G.P Widanaputra. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Pergantian Chief Executive Officer pada Praktik Manajemen Laba*. E-Jurnal Akunasi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556. Vol. 11. No.3. 756-770.
- Ratmono, Dwi, Agus Purwanto, dan Nur Cahyonowati. 2014. *Hubungan Tingkat Pengungkapan dan Kinerja Corporate Social Responsibility serta Manajemen Laba: Pengujian Teori Ekonomi dan Sosio-Politis*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online. Vol.16. No.2. November:63-73.
- Sari, A.A. Sg. Putri Puspita dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. *Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh antara Leverage dan Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2303-8556. Vol. 12. No. 2. 752-769.
- Sari, Mutiara Inas dan Zaenal Fananni.2014. *Meta-Analysis Approach : A Broader Evidence Study About the Determinants of Earning Management in Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi. Lombok.
- Sari, Septiana Ratna dan Nur Fadrijh Asyik. 2013. *Pengaruh Leverage dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. ISSN 2460-0585. Vol. 2. No. 6. 1-21.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur – Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Edisi Ke Lima. Ontario: Pearson Canada Inc.
- Selahudin, Nor Farhana, Nor Balkish Zakaria, dan Zuraidah Mohd.Sanusi. 2014. *Remodelling the Earning Management with the Appearance of*

Leverage, Financial Distress, and Free Cash Flow : Malaysia and Thailand Evidence. Journal of Applied Sciences. ISSN 1812-5654. Vol. 14. No. 21. 2644-2661.

Septiadi, Pande Putu Surya dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2303-8556. Vol. 12. No. 2. 452-464.

Siregar, Sylvia Veronica N. P. dan Siddharta Utama, CFA. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management).* Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.

Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan.* ISSN : 1858-2559. Vol 2. Agustus:53-61.

Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: teori dan Model Empiris.* Jakarta: Penerbit PT Grasindo.

Swastika, Dwi Lusi Tyasing. 2013. *Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange.* IOSR Journal of Business and Management. e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Vol. 10. No. 4. May-Jun: 77-82.

Veronica, Sylvia dan Yanivi S. Bachtiar. 2005. *Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. ISSN: 1829-8494. Vol.2. No.1. Juli: 77-106.

Wardani,Dini Tri dan Masodah. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Sipil).* ISSN: 1858-2559. Vol.4. Oktober: 128-134.

- Watss, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. The Accounting Review*. Vol. 65. No. 1. November: 131-156.
- Widyastuti, Tri. 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Return Saham. Akuntabilitas*. ISSN 1412-0240. Vol. 7. No. 1. September: 38-44
- Widyastuti, Tri. 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Return Saham. Akuntabilitas*. ISSN 1412-0240. Vol. 7. No. 1. September: 38-44
- Wiryadi, Arri dan Nurzi Sebrina. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba*. Wahana Riset Akuntansi. ISSN 2338-4786. Vol. 1. No. 2. Oktober: 155-180.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, dan Noer Sasongko. 2015. *Tinjauan Empiris Berbagai Model Manajemen Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Prosiding University Research Colloquium. ISSN 2407-9189. The 2nd University Research Colloquium 2015.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Novian Puspitasari, dan Noer Sasongko. 2016. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. The 3rd University Research Colloquium 2016. ISSN 2407-9189.
- Zamri, Norhayati, Rahayu Abdul Rahman dan Noor Saatila Mohd Isa. 2013. *The Impact of Leverage on Real Earnings Management*. Procedia Economics and Finance. Vol. 7. 86-97.
- Zeptian, Andra dan Abdul Rohman. 2013. *Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan*. Diponegoro Journal of Accounting. ISSN: 2337-3806. Vol. 2. No. 4. Hal. 1-11.
- www.idx.co.id <http://ticmi.co.id/> (The Indonesia Capital Market Insititute)
https://www.toshiba.co.jp/about/ir/en/news/20150725_1.pdf (Akses 20 Nov 2017)